

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

(The Correlation Of Authoritative Care Pattern Towards Learning Discipline Level To The School Age Children At Primary School)

Yusfar¹, Krisdayanti²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
Ganjar_ners@yahoo.com

ABSTRACT

Pola asuh Orang tua merupakan serangkaian sikap yang di terapkan kepada anak dan sebagai cara untuk mendisiplinkan sehingga pola asuh yang di berikan orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Orang tua yang berpola asuh otoriter menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat ,tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Oleh karna itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan uji statistic menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua masuk kedalam kategori otoriter 30 orang tua(83,3%) dan Kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah sebagian besar 18 orang masuk kedalam kategori rendah (50%), selain itu bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua otoriter dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar pada anak usia sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan pola asuh otoriter semakin diterapkan maka kedisiplinan belajar akan meningkat. Peneliti menyarankan orang tua menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya agar kedisiplinan anak meningkat.

Kata kunci : Pola otoriter, anak usia sekolah, Kedisiplinan belajar

Parenting care pattern is a series of attitudes that are applied to the children as a way of disciplining so the care pattern that parents' gives to their children really affect its behavior and personality. Parents that have an authority care emphasize the obedience of a child to the rules that they make, without explaining to their children the reasons and purposes for enforcing these rules, and tend to punish their children who violate the rules or violate applicable norms. Therefore, the purpose of this study was to determine the correlation of authoritative care pattern towards learning discipline to the school age children primary school. This research was conducted about 36 respondents with a cross sectional approach method with statistical tests using the Spearman rank. The results of this study indicate that most of the parents use authoritarian parenting as many as 30 parents (83.3) and the discipline of learning in school-age children is mostly 18 people (50%), besides that there is a positive and significant relationship to authoritarian parenting with the Level of Discipline Learning at school-age children. It can be concluded that lots of authoritarian parenting is applied the learning discipline will increase. Researchers suggest that parents apply authoritarian parenting to their children so that children's discipline increases.

Keywords: Authoritarian care pattern, school age children, Discipline in learning

1. PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang anak usia sekolah merupakan masa yang sangat penting dalam proses pembentukan dan pematangan kepribadianya. Hal ini diperkuat oleh teori Bukhaein 2017.vol 4 tentang "Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya baik motoric kasar maupun halus, berkembang , aspek social maupun emosional. Salah satu yang sangat penting harus tertanam dalam diri anak usia sekolah adalah disiplin, menurut Anonymous dalam Maria tahun 2014 disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.

Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat serta bertanggung jawab kepada perilaku serta tindakannya. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran – peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.

Hasil penelitian (Elsa dwi Pramesti, dkk 2016) mengatakan ada

pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan anak usia sekolah karna pola asuh otoriter yang diberikan oleh orang tua berpengaruh pada kedisiplinan pada anak, karena sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Sebuah studi tentang pendidikan, Programme for International Student Assessment (PISA) mengungkap bahwa suasana kelas sangat mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar. Makin lama waktu yang dibutuhkan agar murid- murid bisa tenang, makin rendah prestasi belajar di kelas tersebut.

Anak dengan gangguan tingkah laku ini sering kali mempunyai prestasi akademik dibawah taraf, (Wiguna,2000). Berdasarkan Penelitian Zulkiram 2016 di SMP Sibreh Aceh yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat kedisiplinan para siswa , terutama dalam proses pembelajaran. Siswa sering kali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran bahkan dari siswa tersebut ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah bahkan teman sebayanya ada yang di drop out karena sering melanggar kedisiplinan yang sudah diterapkan.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan

merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17).

Berdasarkan metode wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada orang tua murid dengan 18 sampel di sekolah dasar menerapkan 3 pola asuh dengan masing masing orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda untuk mendisiplinkan anaknya. Orang tua murid yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 9 orang tua (50%), pola asuh demokratis 7 orang tua (39%) dan pola asuh permisif 2 orang tua (11,1%) Pada hasil observasi keseluruhan orang tua murid kebanyakan menggunakan pola asuh otoriter untuk mendisiplinkan anak nya dirumah dan di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa anak usia sekolah dasar.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17).

Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukum adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku (Kenneth W, 2005:12). Dalam pembelajaran

dikenal dengan sebutan mental discipline. Mental discipline adalah teori yang latihan khususnya menghasilkan perbaikan fungsi atau perbaikan umum pada kemampuan mental (mental ability). Jadi mental discipline berarti kontrol terhadap mental sehingga mempunyai kemampuan (Muhaimin, 1996:21).

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maman Rachman (1997: 170) menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati.

Kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Konsep ini menyebutkan siswa di sekolah dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi ketika siswa mau duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

b. Konsep Pola Asuh Otoriter

Pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan untuk mencaribantuan mode yang diharapkan pada umumnya. Casmini (Septiari dalam Prananingrum 2014).

Pola asuh otoriter adalah tipe asuh yang memaksakan kehendak.

Orang tua sebagai pengendali atau pengawas (controller) yang ketat. Orang tua menuntut anak untuk selalu menerima perintah-perintahnya, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan sulit memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya kepada diri sendiri sehingga tidak memberi kontribusi kepada anak untuk berkompromi atau bermusyawarah.

Dalam pendekatan yang melibatkan anak-anak, memaksakan aturan tanpa penjelasan dan definisi amarah kepada anak. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah. Hubungan antar pribadi antara orang tua dan anak-anak menggunakan renggang dan menentang antagonistik (berlawanan) Efek pengasuhan ini, anak akan meningkatkan inkompetensi sosial, sering tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, dan tidak memiliki persetujuan melakukan sesuatu. (Soetjiningsih, 2012).

Orang tua yang berhak atas anak dan kualitas yang dimilikinya. Gaya pengasuhan otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengendalikan, mengubah dan memperbaiki anak agar sesuai dengan standar. Aturan ini dianggap sebagai yang dimotivasi oleh semangat dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman jika disetujui. Orang tua menganggap anak merupakan orang yang bertanggung jawab, demikianlah

segala yang dikehendaki orang tua yang disetujui demi anak menjadi kebenaran. Anak kurang mendapatkan penjelasan yang rasional dan memadai.

Pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan Diperlukan dalam dua pembahasan, yaitu membahas tipologi atau gaya pengasuhan (gaya pengasuhan) dan mengakses interaksi sosial (interaksi sosial) atau sistem anak orang tua (Lestari, 2014).

Terkait tipologi tentang dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu tuntutan dan responsif. Demandness merupakan dimensi yang berkaitan, dengan tuntutan-tuntutan orang tua mengenai keinginan yang menjadi bagian dari keluarga harapan tentang disiplin dewasa, dan upaya yang menyangkut masalah perilaku. Kontrol aksi dan control yang dilakukan oleh orang tua. Responsiveness merupakan dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, mengatur diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus. Faktor penerimaan terwujud dalam penerimaan, suportif, sensitif terhadap kebutuhan anak, pemberian afeksi (terima kasih), dan pemberian penghargaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada

responden , tata cara pengisian langsung oleh responden yang mengisi baik anak nya atau orang tuanya. Dalam analisa univariate dan metode uji statistic untuk variabel pola asuh otoriter dan kedisiplinan belajar dengan perhitungan presentase untuk mengetahui karakteristik responden serta untuk mendentifikasikan variabel bebas dan terikat. Apabila bivariate ini digunakan untuk mengetahui hubungan bebas terhadap pola asuh otoriter dan kedisiplinan .Dalam analisa ini untuk kedua variabel menggunakan *Rank Spearman*.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil ini dijabarkan mulai dari deskripsi tentang pola asuh otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar.

Berdasarkan latar belakang pendidikan diketahui dari 36 responden penelitian tingkat pendidikan orang tua sebagian besar berlatar belakang dari pendidikan SMA dengan jumlah 28 (77,8%). Berdasarkan agama diketahui dari 36 responden sebagian besar beragama islam sebanyak 34 orang (94,4%) dan sebagian kecil yang non muslin sebanyak 2 orang (5,6%).

Berdasarkan usia dari 36 responden diketahui sebagian besar umur anak usia sekolah berusia 8 tahun dengan jumlah 11 orang (30,6%) dan sebagian kecil berumur 12 tahun dengan jumlah siswa 3 (8,3). Berdasarkan jenis kelamin dari responden 36 bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (61,1%).

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar

No	Tingkat	Frekuensi	Persen (%)
1	Tinggi	0	0,0%
2	Sedang	18	50,0%
3	Rendah	18	50,0%
Total		77	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa kedisiplinan belajar di sekolah dari 36 responden hampir setengahnya tingkat kedisiplinan disekolah tersebut masuk kedalam kedisiplinan sedang dengan jumlah 18 orang (50,0%).

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter Responden

No	Pola Asuh	Jumlah	%
1	Otoriter	30	83,3%
2	Bukan Otoriter	6	16,7%
Total		36	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan pola asuh di SDN Jati dari 36 orang responden orang tua sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter yang diterapkan di keluarga, dimana pola asuh otoriter berjumlah 30 (83,3%) dan bukan otoriter 6 responden (16,7), sehingga sebagian besar orang tua siswa menggunakan pola asuh otoriter.

**Hubungan Pola Asuh Otoriter
dengan Tingkat kedisiplinan
belajar pada anak usia sekolah**

Variabel	koefisien korelasi	p-value	Keterangan	kesimpulan
pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar	0,447	0,006	Ho ditolak	Hubungan

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat hasil uji signifikansi diperoleh nilai p -value sebesar 0,006, maka dapat dilihat bahwa p -value(0,006) < α (0,05) sehingga Ho ditolak. Maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,447 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah sebesar 0,447 atau berada pada kategori hubungan yang sedang. Dan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,447 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) , dengan demikian dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter semakin diterapkan maka kedisiplinan belajar akan meningkat.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 orang anak dan 36 orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai p -value sebesar 0,006, maka dapat dilihat bahwa p -value(0,006) < lebih kecil dari α (0,05) sehingga Ho

ditolak. Maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,447 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah sebesar 0,447 atau berada pada kategori hubungan yang sedang. Dan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,447 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) , dengan demikian dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter semakin diterapkan maka kedisiplinan belajar akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zazimah (2015) dimana pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan anak. Pola asuh otoriter memberikan sumbangan sebesar 83,3% terhadap tingkat kedisiplinan anak usia sekolah. Orangtua memiliki peran sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik bagi anaknya. Selain itu, orangtua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas anak. Orangtua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara yang mereka gunakan untuk mendidik anak, membuat anak mereka merasa tidak disayang atau bahkan terlalu dikekang oleh orangtuanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua terhadap anak dan kurangnya

komunikasi antara orangtua dengan anak. (Zazimah, 2015 : 9)

Berdasarkan hasil penelitian ini yang didukung oleh peneliti raudhotun Nisak ,2019 dimana orang tua harus berperan penting dengan anak untuk berkomunikasi dan melakukan pendekatan agar anak dapat menceritakan yang sedang dirasakannya dan tidak menutup diri, sehingga anak dan orang tua berhubungan dengan baik.

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak, tempat untuk anak belajar bersosialisasi. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perilaku anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. (Zazimah, 2015 : 5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berasumsi bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar pada anak di wilayah SDN Jati Mekar Kabupaten Bandung, namun masih terdapat 18 responden yang masih memiliki kedisiplinan belajar yang rendah, dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan, dimana faktor keluarga meliputi budaya keluarga dalam menerapkan

pola asuh orang tua yang mengatur, mengekang dan mengawasi, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi teman sebaya yang dapat membujuk atau menyuruh dan mengancam melakukan hal yang menyimpang di lingkungan sekolah seperti bolos sekolah, dan menyontek ketika ulangan aktivitas lainnya yang menyebabkan motivasi belajar turun sehingga kurang menerapkan tingkat kedisiplinan, selain itu kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan lingkungan sekolah. Jadi kebiasaan yang ditanamkan oleh sekolah atau dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa sekolah ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan kedisiplinan pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku. Menurut Charles Schifer (dalam Yasin, 2013:128).

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan:

1. Pola asuh, sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter yaitu sebesar 83,3%.
2. Tingkat Kedisiplinan belajar berada pada kategori tingkat kedisiplinan belajar hampir

setengah nya berada dalam tingkat kategori sedang dan rendah

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah.

Saran terkait Upaya meningkatkan Tingkat kedisiplinan belajar anak usia sekolah Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah dengan menggunakan media tata tertib sekolah, guru harus dapat bertanggung jawab menjaga ketertiban , mempunyai kemauan yang baik untuk mendisiplinkan diri siswa, memiliki peraturan yang jelas , membingbing siswa mengenai peraturan yang ada di sekolah , mengajarkan anak agar manajemen waktu , menghargai dan mendukung sikap baik anak memberi peringatan sebelum menghukum , dan tidak mempermalukan siswa , melakukan pendekatan kepada siswa siswi di sekolah , guru harus memperhatikan teknik-teknik pembelajaran untuk menghindari diri dari sikap siswa yang kurang disiplin , metode dan pendekatan sesuai dengan ke adaan kelas dan keahlian guru tersebut dalam menggunakannya dan sikap siswa yang kurang berdisiplin dapat diminalisasi dengan pengajaran yang baik.

Upaya terhadap orang tua menerapkan pola asuh dalam mendidik anak berbeda beda ada yang menggunakan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif ,pola asuh tersebut tergantung orang tua lebih nyaman menggunakan pola asuh yang mana untuk mendidik anak terutama untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak disekolah

maupun dirumah.Pola asuh otoriter lebih dominan untuk mendidik anak dalam meningkatkan kedisiplinan karna orang tua pola asuh otoriter menerapkan peraturan yang ketat , tetapi tidak semua orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan anaknya , ada beberapa pola asuh yang bisa mendidik anak .Disini orang tua bebas memilih pola asuh yang akan diterapkan untuk menanamkan pengetahuan dan pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien tentang pembelajaran anaknya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah,Munir (2010).*Pendidikan Karakter.Yogyakarta :PT Pustaka Insan Madani.*
- Agoes Dariyo. (2004). Psikologi Perkembangan Anak. Bogor: Ghalia Indonesia.
- AndinaVita Sutanto,AM.Keb.S.K.M., M.P.H Ari Andriyani,M.keb (2019). *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak.*
- Aprilianto,Toge.2013.Saatnya Melatih Anaku berpikir :Berpikir Secara Tepat Untuk meraih kedewasaan.Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia.
- Afthoni, Moh .(2013) .”Perbedaan Gaya Pengasuh Orang Tua Ditinjau dari Partisipasi Mengikuti Progam Sangu Akik di Dukuh Sidowayah Desa Sidoarjo Kecamatan Jambon Kabupaten Pronorogo.Skripsi.Malang :Universitas Islam Negri.
- Baumrind, D.(1978).Parental Discliplinary Pattents and social Competence in

- Children". Youth and Society, vol 9:239-276.
- Christiana Hari Soetjningsih .(2012). *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai kanak-kanak akhir* Jakarta.Gramediai.
- Elsa Dwi Pramesti, Nurul khotimah. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun ". *Jurnal Paud Teratai, Volume 5, Nomor 03, 2016*. Universitas Negri Surabaya.
- Fitri Yuniartiningtyas. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan dan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Bullying disekolah*. Malang: Universitas Negri Malang
- Gunarsa & Gunarsa.(2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- H.A.S. Moenir. (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- H. Noman Wirght 1996. *Menjadi Orang Tua yang Bijak (Terjemahan)* Andi Offset: Yogyakarta.
- Hidayat, Nur dkk 2016 "Disiplin Positif :Membentuk Karakter Tanpa Hukuman" Publikasi Ilmiah .Surakarta:Universitas Muhamadiyah Surakarta. Diunduh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11671/7840>.
- Hidayat,A.Aziz Alimul (2018), *Metodelogi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta :Salemba Medika
- Jayani,Dwi.2012. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMA Theresiana Salatiga Skripsi. Yogyakarta:Universit as Kristen Duta Wacana.
- Latipah, Eva .2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: Pedagogia .
- Marline, Ike 2014. Skripsi. *(Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD- Se Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.)* Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.
- Mini ,Rose. 2011. *Disiplin pada anak.* : Seri Bacaan Orang Tua .Jakarta : Pendidikan Nasional.
- Nurfia Abdullah. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*. Dalam *jurnal Pshykologi*. ISBN: 978-979-796-324-8
- Programme for International Student Assessment (PISA), 2019. Internasional
- Priyoto. S.kep.,Ns.Mkes.dkk(2018). *Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Yogyakarta:Pustaka Panasea*
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo,S.K.M.M.Com. H(2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan:Rineka Cipta*
- Prof.Dr.Sugyono (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D* Alfabeta

- Rimm, Sylvia. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Syifa Afiatul Mufarokhah."Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015"*Jurnal Pendidikan dalam Keluarga*, 2014.
- Sukiman dkk, 2016. *Buku Saku Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.
- Srimulyanti, Minarti. 2010. *Triple P (Positive Parenting Program) untuk Meningkatkan Kompetensi Pengasuhan (Parenting Competence) n Orang tua*. Tesis .Malang : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yeza Piti, T. (2018). *Perilaku agresif anak usia dini dilihat dari pola asuh orang tua*. Dalam *Jurnal Buah hati*. Vol. 5, No. 1, Maret 2018